

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI INDIKATOR ALAMI ASAM BASA PADA ANAK PAUD

Dwi Bagus Rendy A.P.¹, Fikri Nazarullail²

^{1,2}Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
dwi.bagus@trunojoyo.ac.id¹, fikri.nazarullail@trunojoyo.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 30-06-2020
Direvisi : 20-07-2020
Disetujui : 22-07-2020
Online : 25-07-2020

Kata Kunci:

Belajar Warna;
Pewarna Alami;
Indikator Alami.

Keywords:

Learn colors;
Natural dyes;
Natural indicators.



ABSTRAK

Abstrak: Salah satu aktivitas belajar yang biasa dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di PAUD adalah mewarnai. Kemampuan mengenali warna merupakan bagian dari kemampuan kognitif, dimana kemampuan mengenali warna tersebut hal yang sangat penting bagi perkembangan otak anak. Guru dapat memanfaatkan indikator alami asam basa yang diperoleh pada ekstrak tanaman. Ekstrak tanaman ini akan menghasilkan warna dan akan berubah warna saat ditambahkan senyawa asam basa. Proses pengenalan warna secara eksperimen sederhana akan menarik perhatian anak. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan konsep webinar. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD yang mayoritas dari Jawa Timur dengan jumlah 39 Peserta. Instrumen yang digunakan berupa angket respon yang berjumlah 10 pernyataan dan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penelitian ini dilakukan secara online dan terdapat pengisian angket respon terkait metode ini oleh guru. Hasil angket penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenali warna melalui indikator alami asam basa pada anak usia dini memberikan hasil respon positif. Persentase minat guru sebesar 47% sangat setuju dan 48% setuju, sedangkan persentase minat anak sebesar 59% sangat setuju dan 37% setuju terhadap metode pengenalan warna dengan indikator alami asam basa.

Abstract: One of the learning activities commonly done by teachers in carrying out teaching and learning activities in Early Childhood Education is to describe. The ability to recognize colors is part of cognitive abilities, while the ability to recognize colors is very important for the development of a child's brain. The teacher can obtain acid-base indicators obtained from plant extracts. This plant extract will produce color and will change color when acid base is added. Color recognition process. This will attract the attention of children. This type of research is quantitative descriptive, using the concept of a webinar. The subjects of this study were Early Childhood Education teachers from East Java with a total of 39 participants. The instrument used consisted of a questionnaire of responses collected 10 using and using a Likert scale with points 1-4. The study was conducted online and the teacher provided questionnaires regarding this method. Questionnaire research conducted to develop color knowledge through natural acid-base indicators in early childhood gives positive results. The percentage of teacher interest by 47% strongly agrees and 48% agrees, while the percentage of children's interest of 59% strongly agrees and 37% agrees to the method of color strengthening with natural acid-base indicators.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun (Sujiono, 2008). PAUD memberikan layanan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar berkembang secara optimal. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas 3 rumpun pendidikan yaitu pendidikan formal yang di dalamnya terdiri dari Taman Kanak-Kanak/Roudlotul Athfal/Bustanul Athfal, kemudian jenjang pendidikan nonformal yang terdiri dari Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD sejenis, dan pendidikan informal yang terdiri dari keluarga dan masyarakat.

Peran pendidik dalam memajukan kualitas PAUD di Indonesia juga harus selalu di tingkatkan. Sebagai bukti bahwa kualifikasi pendidik dari lembaga PAUD saat ini harus memiliki kualifikasi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada anak juga harus dibarengi dengan pengetahuan guru terhadap perkembangan media dan teknologi. Salah satu pemanfaatan pengembangan teknologi adalah menggunakan aplikasi yang ada di gadget atau menggunakan media audio visual yang lain. Namun hal tersebut dapat berdampak negatif kepada anak. Dampak negatif yang muncul akibat anak ketergantungan gadget adalah menurunnya prestasi belajar, terhambatnya keterampilan sosial dan anak dalam berkomunikasi terutama pada usia di bawah 2 tahun hingga pada masalah kesehatan pada mata anak (Alia & Irwansyah, 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa memang terdapat banyak sekali pengaruh positif penggunaan gadget pada anak, akan tetapi dampak negatifnya juga dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidik pada anak usia dini juga harus memiliki alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar di kelas.

Mulyasa menjelaskan bahwa kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan

guru dalam berkomunikasi (Mulyasa, 2008). Oleh karena itulah, guru harus memiliki kemampuan serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Gaya berkomunikasi menjadi sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Salah satu aktivitas belajar yang digemari oleh anak usia dini adalah mewarnai. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain (Husnaini, 2019). Aktivitas mewarnai tersebut 214 ndi dilakukan dengan berbagai alat dan bahan yang 214 ndi digunakan. Bahan yang digunakan seperti cat air, krayon, dan pensil warna adalah bahan-bahan yang mengandung unsur kimia. Pada kegiatan melukis misalnya, guru menggunakan cat air sebagai bahan untuk melukis. Sebagai media, guru dapat memanfaatkan bahan alami untuk melakukan aktivitas mewarnai. Bahan-bahan alami tersebut tentunya akan lebih ramah kepada anak dan dapat bermanfaat juga untuk mengembangkan intelektualnya dalam mengenal bahan-bahan alami yang dapat digunakan sebagai pewarna. Sumarsih mengemukakan dalam penelitiannya, eksperimen sederhana dapat memberikan peningkatan kognitif kepada anak dalam mengenalkan warna (Sumarsih et al., 2018). Pewarna alami yang mudah di jumpai di sekeliling adalah dengan menggunakan bumbu dapur, buah-buahan, dan macam-macam daun serta tanaman. Pemanfaatan bahan alami juga dapat berguna untuk mengurangi bahan-bahan kimia dan menciptakan kreativitas guru dan anak.

Kemampuan mengenal warna merupakan bagian dari kemampuan kognitif, dimana kemampuan mengenal warna tersebut hal yang sangat penting bagi perkembangan otak anak karena pengenalan warna dapat merangsang indra penglihatan anak. Selain merangsang indra penglihatan anak mengenal warna juga dapat meningkatkan kreativitas anak dan daya 214 ndic dalam kemampuan mengingat. Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 mengatakan bahwa pengenalan warna untuk anak usia 3-4 tahun yaitu berada pada mengenal 5-7 macam warna. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dalam kemampuan kognitif. Salah satu

kemampuan anak usia dini dalam masa perkembangannya adalah mampu mengenal warna (Mulyana et al., 2017). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa kemampuan mengenal warna sangat diperlukan oleh seorang anak sebelum memasuki usia pra sekolah, sebab kemampuan mengenal warna nantinya akan berhubungan dengan kemampuan untuk berfikir secara logis dan sistematis. Maka dari itu pengenalan warna sangat diperlukan pada anak usia 3-4 tahun untuk menumbuhkan kreatifitas anak lebih lanjut.

Penggunaan bahan alami yang biasa digunakan guru dalam melakukan aktivitas mewarnai biasanya hanya terbatas kepada warna-warna dasar seperti warna hijau pada daun-daunan, Indikator alami dapat dibuat dengan memanfaatkan zat warna antosianin yang ada pada tumbuhan (Dela, 2015). Selain itu terdapat juga ekstrak kulit bawang merah dapat digunakan sebagai indikator asam-basa dengan perubahan warna dari merah muda menjadi kuning (Virliantari et al., 2018).

Warna merah pada daun jati, warna kuning pada kunyit, dan coklat pada batang pohon. Guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di dapur untuk melakukan pencampuran warna. Misal warna ungu yang ada pada buah manggis akan berubah menjadi warna lain ketika diubah menggunakan campuran senyawa asam basa. Menurut Sukei dkk Indikator asam-basa dapat dibuat dari bahan alami dengan mengekstrak bagian dari tanaman. Beberapa tanaman seperti ubi ungu, bunga pukul empat, bunga kana, bunga tapak dara, bunga mata kucing, bunga pacar ungu, bunga kenikir, bunga terompet ungu dan bunga kangkung telah digunakan sebagai pewarna alami (Sukemi et al., 2018). Penelitian lain menyatakan Indikator asam basa alami berbasis bioselulosa telah praktis dengan nilai rata-rata angket respon guru sebesar 95 dengan kriteria sangat praktis (Maulika et al., 2019). Anak akan dilatih warna-warna baru dengan bahan alami serta perubahan warna dalam pencampuran bahan alami dengan senyawa asam basa tersebut juga dapat di terapkan dalam aktivitas belajar dikelas. Anak akan mengamati secara langsung tentang pencampuran warna tersebut dan pengetahuan mereka secara alami akan terbentuk.

Berdasarkan dari kebermanfaatan kegiatan pengenalan pewarna alami menggunakan indikator asam basa akan menambah wawasan, pengetahuan,

serta keterampilan guru dalam mengolah bahan alami menjadi pewarna yang ramah lingkungan dan ramah bagi anak. (Pertwi et al., 2018) menjelaskan dalam penelitiannya, untuk meningkatkan SDM guru maka perlu dilaksanakan perubahan melalui pelatihan. Namun mengingat kondisi saat ini terjadi 215ndicato covid-19, maka kegiatan pengenalan pewarna alami dan indikator asam basa ini tidak dapat dilakukan dengan cara konvensional. Kegiatan webinar menjadi solusi yang tepat untuk menyampaikan pengetahuan kepada pendidik PAUD tetapi masih tetap menjaga kesehatan dengan melaksanakan jaga jarak. Oleh karena itulah tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengamati tentang respon guru setelah mengikuti kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh peneliti kepada pendidik Anak usia dini. Kegiatan webinar yang telah dilaksanakan bertujuan untuk "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Indikator Alami Asam Basa pada Anak PAUD".

1. Kompetensi Pedagogis

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, namun harus menjadikan dirinya sebagai fasilitatif yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka (Mulyasa, 2008). Menurut Mulyasa kompetensi yang dimiliki guru dalam menerapkan proses belajar mengajar merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi seorang guru. Standar tersebut mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2013). Kompetensi guru senantiasa harus di tingkatkan karena setiap tindakan yang dilakukan guru menjadi cerminan bagi anak. Bandura menjelaskan bahwa anak meniru perilaku orang lain karena memiliki sifat *observation learning*, hal tersebut terjadi karena anak melihat perilaku dari suatu model social dimana anak akan memperoleh bentuk perilaku baru (Bandura, 1969).

(Mulyasa, 2013) "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi pedagogis, mencakup kemampuan untuk dapat (Sujiono, 2008):

- a. memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik;
- b. menguasai konsep dan prinsip pendidikan;
- c. menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum;
- d. menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran;
- e. menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian;
- f. menguasai konsep, prinsip, prosedur, dan strategi bimbingan belajar peserta didik; serta
- g. menguasai media pembelajaran termasuk teknologi komunikasi dan informasi;
- h. menguasai prinsip, alat, dan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.

Kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi hasil belajar merupakan satu rangkaian kompetensi pedagogis (Mulyasa, 2008). Pengenalan pewarna alami melalui indikator asam basa dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang jenis pewarna alami dan senyawa asam basa yang dapat digunakan untuk pencampuran warna. Pengetahuan guru mengenai pewarna alami tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

2. Pewarna Alami

Di alam banyak ditemukan indikator asam basa yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat digunakan antara lain mahkota bunga, daun, dan akar. Berikut bahan-bahan alami indikator asam dan basa diantaranya adalah 1) bunga sepatu, 2) hydrangea, 3) kunyit, 4) bunga, 5) trompet, 6) wortel, 7) kol merah, 8) kulit

manggis, 9) kubis ungu. Bahan-bahan alami tersebut tidak dapat langsung digunakan sebagai indikator, agar dapat digunakan sebagai indikator harus dibuat dalam bentuk larutan dengan cara mengekstraknya. Pitojo dan Zumiati menjelaskan bahwa “media pewarna bahan alam yang digunakan untuk anak usia dini dalam mengenal warna ialah daun Jati (merah), Kunyit (kuning), rebusan daun Ubi Jalar (biru), Wortel (orange), daun Singkong (hijau), dan Ubi Jalar Ungu (ungu). Bahan-bahan tersebut digunakan dalam tindakan pada penelitian untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna sekunder” (Fatimah et al., 2015).

3. Indikator Asam Basa Alami

Indikator alam merupakan jenis indikator yang dibuat dari tumbuhan, baik dari bagian daun, bunga, buah, dan batang. Berbagai jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan menjadi indikator alam diantaranya adalah bunga sepatu, bougenvil, kunyit, rosella, dan kubis ungu (Indira, 2015). Indikator alam merupakan bahan-bahan alam yang dapat berubah warnanya dalam larutan asam, basa, dan netral. Indikator asam-basa dapat dibuat dari bahan alami dengan mengekstrak bagian dari tanaman. Beberapa tanaman seperti ubi ungu, bunga pukul empat, bunga kana, bunga tapak dara, bunga mata kucing, bunga pacar ungu, bunga kenikir, bunga terompet ungu dan bunga kangkung telah digunakan sebagai indikator alami (Sukemi et al., 2018). Berdasarkan dari dua pendapat di atas dapat diketahui bahwa indikator alami dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar. Oleh karenanya indikator asam basa alami adalah indikator yang berasal dari bahan-bahan alami, cara memperolehnya dengan cara mengekstrak. Berikut ini merupakan table perubahan warna dari ekstrak tanaman yang dilarutkan dalam asam basa alami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang baru dalam pengenalan warna pada anak melalui indikator alami asam basa. Anak akan lebih aktif dan senang dalam belajar warna dengan menghubungkan materi asam basa sederhana yang ada disekitar mereka. Anak juga dapat mengenal perbahan warna-warna yang baru dalam indikator alami asam basa.

Tabel 1. Perubahan warna dari ekstrak tanaman dalam larutan asam dan basa

Ekstrak tanaman	Warna asli	Perubahan warna dlm larutan asam	Perubahan warna dlm larutan basa
Kubis merah	Ungu/merah lembayung	Merah muda	Hijau
Bunga sepatu	Merah tua	Merah	Kuning
Bunga mawar	Merah muda	Merah muda	Hijau
Bayam merah	Merah	Merah muda	Kuning
Geranium	Merah	Jingga tua/orange	Kuning

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan konsep Web Seminar (Webinar) dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang menimpa di Indonesia. Proses pengambilan data menggunakan isian angket secara online menggunakan google form. Pendekatan serta pengolahan data pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Dalam sebuah penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan proses pengujian teori dengan analisis kuantitatif (Amin Silalahi, 2003). Penelitian kuantitatif ini berjenis penelitian deskriptif guna mengetahui seberapa besar pengetahuan yang diperoleh guru setelah mengikuti kegiatan webinar. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menilai variable secara mandiri, baik dalam satu variable, tanpa ada perbandingan serta melakukan korelasi dengan variable lain (Sugiyono, 2007).

Hasil data angket yang terkumpul kemudian dianalisis datanya dengan dua teknik yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis indikator deskriptif. Angket disusun dengan menggunakan skala Likert agar mempermudah dalam analisis data. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data yang berupa tanggapan, kritik, dan saran dari peserta. Analisis data dijadikan acuan untuk memperbaiki kegiatan penelitian yang telah dilakukan, sedangkan analisis indikator deskriptif melalui teknik persentase dari data yang didapatkan melalui hasil angket respon terhadap peserta setelah mengikuti seminar online tentang pengenalan warna pada anak melalui indikator alami asam basa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan secara online diadakan untuk mewadahi transfer ilmu kepada pendidik PAUD. Webinar ini menggunakan aplikasi google meet, sehingga setiap peserta mudah dalam mengakses kegiatan yang dilakukan. Peserta seminar diikuti sebanyak 39 pendidik PAUD yang ada dengan mayoritas peserta berasal dari Jawa Timur. Pada penelitian ini kami ingin mengenalkan ilmu baru dalam pembelajaran pengenalan warna terhadap anak usia dini dengan menggunakan materi indikator alami asam basa.

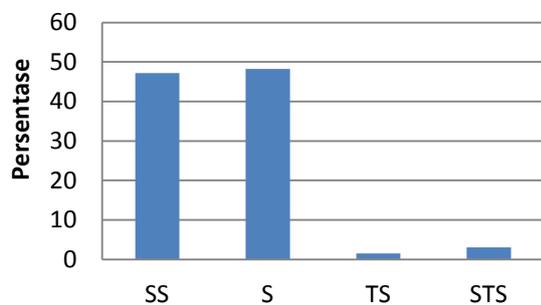
Pengenalan warna dengan menggunakan indikator alami asam basa akan memberikan pengalaman baru kepada anak. Anak akan tidak hanya mengenal warna utama/ umum, tapi dengan metode ini anak akan mengetahui bagaimana perubahan warna yang terjadi akibat penambahan asam basa pada ekstrak suatu tanaman. Guru juga dapat menerapkan kepada anak karena senyawa yang digunakan sangat aman dan ramah terhadap anak. Pada penelitian ini kami melakukan penyebaran angket yang terdiri dari sepuluh pertanyaan. Hasil angket tersebut kemudian kami olah menjadi dua hasil utama, yaitu:

1. Minat Guru

Terdapat 5 pernyataan angket yang dapat menggambarkan minat guru terhadap metode mengembangkan pengenalan warna terhadap anak dengan menggunakan indikator alami asam basa. Ternyata banyak guru yang memberikan respon positif terhadap metode baru ini. Sebesar 47% sangat setuju dan 48% setuju terhadap metode pengenalan warna dengan indikator alami asam basa.

Dari hasil tersebut poin angket yang paling besar dalam pernyataan tampilan pengenalan warna dengan indikator alami asam basa menarik dan materi pengenalan warna dengan indikator alami

asam basa mudah dipahami. Pernyataan tersebut menunjukkan metode ini menarik minat guru untuk menerapkannya kepada anak didiknya. Berikut persentase hasil angket yang menggambarkan minat guru.

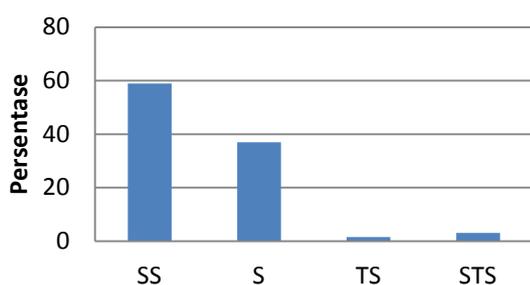


Gambar 1. Hasil angket respon minat guru

2. Minat Anak

Terdapat 5 pernyataan angket yang dapat menggambarkan minat anak terhadap metode mengembangkan pengenalan warna dengan menggunakan indikator alami asam basa. Angket ini diisi oleh guru dengan mengasumsikan mereka memahami karakter setiap peserta didik mereka. Hal ini tidak memungkinkan diterapkan ke anak langsung dikarenakan webinar yang dilakukan secara online. Ternyata banyak guru yang memberikan respon positif, jika dinilai dari sudut pandang minat anak terhadap metode ini. Sebesar 59% sangat setuju dan 37% setuju terhadap metode pengenalan warna dengan indikator alami asam yang diterapkan pada anak.

Dari hasil tersebut poin angket yang paling besar dalam pernyataan materi pengenalan warna dengan indikator alami asam basa melatih eksperimen sederhana untuk anak dan materi pengenalan warna dengan indikator alami asam basa menarik untuk anak. Pernyataan tersebut menunjukkan metode ini menarik minat anak dalam melakukan metode ini. Berikut persentase hasil angket yang menggambarkan minat anak:



Gambar 2. Hasil angket respon minat guru

3. Respon Peserta

Bedasarkan dari hasil kedua survey tentang minat belajar dari peserta webinar yang terdiri dari pendidkn PAUD dapat diketahui bahwa hasil dari anket respon menunjukkan 47% sangat setuju dan 48% setuju. Namun pada saat peneliti melaksanakan analisis secara kualitatif terhadap data tersebut menunjukkan bahwa ada salah seorang peserta yang mengisi angket tersebut dengan skala tidak setuju semua dikarenakan tidak dapat bergabung dalam webinar dengan kondisi jaringan yang tidak stabil. Maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti akan melaksanakan webinar dengan tema yang lain dengan menggunakan aplikasi yang mudah digunakan oleh guru atau peserta dan tidak memakan banyak kuota internet.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna melalui indikator alami asam basa pada anak usia dini memberikan hasil respon positif. Persentase minat guru sebesar 47% sangat setuju dan 48% setuju, sedangkan persentase minat anak sebesar 59% sangat setuju dan 37% setuju terhadap metode pengenalan warna dengan indikator alami asam basa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendukung terselenggaranya webindar dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Indikator Alami Asam Basa pada Anak PAUD”. Kami ucapkan terimakasih juga kepada Pemateri dan TIM Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyampaikan materinya tentang Pewarna Alami yang aman bagi AUD dan FGD seputar dunia kePAUDan. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh peserta webinar dari kalangan pendidik maupun tenaga kependidikan PAUD yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan webinar dari awal hingga akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65-78.

- <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Amin Silalahi, G. (2003). *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Citramedia.
- Bandura, A. (1969). *Principles of Behavior Modification*. Rinehart and Winston.
- Dela, A. V. (2015). *Pembuatan Indikator Alami Asam-Basa Dari Ekstrak Kulit Bawang Merah (Allium ascalonicum L.)*. 3(2), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Fatimah, O., Ragil, I., & Atmojo, W. (2015). *Penggunaan Media Pewarna Bahan Alam Untuk Sekunder Pada Peserta Didik Kelompok A Tk Islam Bakti Xii Wonorejo Tahun Ajaran 2014 / 2015*. 1–8.
- Husnaini, N. (2019). *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. 3(2), 112–133. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477>
- Indira, C. (2015). Pembuatan indikator asam basa karamunting. *Jurnal Kaunia*, XI(1), 1–10.
- Maulika, F., Kurniawan, R. A., & Kurniasih, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Indikator Asam Basa Alami Berbasis Bioselulosa. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 7(1), 56–64. <https://doi.org/10.29406/ar-r.v7i1.1382>
- Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziah, N. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 76–91.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Mukhlis (ed.); ketiga). Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosda Karya.
- Pertiwi, F., Abdulhak, I., & Hasanah, V. R. (2018). Pengaruh pelaksanaan pelatihan developmentally appropriate practice terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 142–153. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.20124>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, yuliani nurani. (2008). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (S. Bambang (ed.); VIII). Indeks.
- Sukemi, S., Usman, U., Putra, B. I., Purwati, W., Rahmawati, N. N., & Pradani, S. D. A. (2018). Indikator Asam Basa Dari Ekstrak Etanol Pucuk Daun Pucuk Merah (*Syzygium oleana*). *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 2(3), 139. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v2i3.11864>
- Sumarsih, S., Nurmalina, N., & Astuti, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 72–77. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.8>
- Virliantari, D. A., Maharani, A., & Lestari, U. (2018). Pembuatan Indikator Alami Asam-Basa Dari Ekstrak Kulit Bawang Merah (*Allium ascalonicum L .*). *Semnastek*, 1(1), 1–6.